

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi berasal dari bahasa Inggris “hypertension” diambil dari bahasa Latin “hyper” dan “tension. “Hyper” artinya lebih dan “tension” dalam arti lain tekanan/tegangan. Hypertension kemudian menjadi istilah yang populer didunia kedokteran dalam menyebut penyakit tekanan darah tinggi (Ibrahim, 2011). Lansia beresiko mengalami berbagai macam penyakit degeneratif dibandingkan usia muda (Ariyanti et al., 2020). Penurunan fungsi tubuh pada lansia yang diakibatkan psikososial, kultural, perubahan fisik, spiritual. Perubahan fisik dapat berdampak ke berbagai system tubuh, salah satu yang berdampak yaitu pada sistem kardiovaskuler (Jatmika et al., 2018).

Hipertensi dapat di artikan sebagai tekanan darah persistem dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan diastolnya di atas 90mmHg (Smeltzer dan bare dalam Pranata dan Prabowo, 2017).

Di dunia penderita hipertensi diperkirakan sudah mencapai peningkatan sebanyak 1 milyar, dan dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang. Angka tersebut semakin hari semakin mengawatirkan karena sebanyak 26% orang dewasa atau sekitar 972 juta telah menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat tajam, dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (WHO, 2019).

Riskesmas (2018) Menyatakan bahwa penderita hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada usia  $\geq 18$  tahun indonesia menunjukkan prevalensi

34,11%, Kalimantan Selatan menjadi urutan pertama dengan penderita hipertensi sebesar 44,13%, Peringkat kedua Jawa Barat dengan penderita hipertensi sebesar 39,60%, Kalimantan Timur menjadi urutan ketiga dengan penderita terbanyak yaitu sebesar 39,30%. Adapun urutan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia  $\geq 18$  tahun mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,11%. Jawa Tengah menempati peringkat ke-empat terjadinya hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 37,57% (Kemenkes RI, 2018). Dan Kalimantan Barat menempati peringkat ke lima terjadinya hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 36,99% (Badan litbangkes, Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, prevalensi tertinggi oleh Kutai Barat sebesar 48,50% sedangkan di Kota Samarinda prevalensinya mencapai 36,10%, Pusekesmas Harapan Baru sekitar 10,84% penderita hipertensi (Risksedas, 2018).

Hipertensi dan komplikasinya dapat diminimalkan dengan penatalaksanaan menggunakan terapi Farmakologis dan non-farmakologis. Terapi non-farmakologis mencakup kepatuhan menjalankan diet, menurunkan berat badan, rajin berolah raga, mengurangi konsumsi garam, diet rendah lemak, dan diet rendah kolesterol (Finasari & Seyawan, 2014). Selain itu, terapi non-farmakologis juga dapat dilakukan dengan menjaga pola hidup sehat seperti tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, mengurangi makanan

yang mengandung tinggi kalium, batasi kafein, hindari stress, dan kontrol tekanan darah secara teratur (Finasari & Setyawan, 2014).

Terapi musik merupakan salah satu terapi non- farmakologis yang berdampak pada penurunan tekanan darah. Dengan stimulasi beberapa irama yang didengar, musik dapat menurunkan kadar kortisol yaitu hormon stres yang berkontribusi terhadap tekanan darah tinggi, serta memperbaiki fungsi lapisan dalam pembuluh darah yang menyebabkan pembuluh darah dapat meregang sebesar 30% (Finasari & Setyawan, 2014). Musik juga mempengaruhi sistem saraf parasimpatis yang meregangkan tubuh dan memperlambat denyut jantung, serta memberikan efek rileks pada organ-organ tubuh (Finasari & Setyawan, 2014).

Musik dipercaya mampu memberikan efek positif bagi kehidupan manusia berkat alunan nadanya. Pengobatan terapi musik juga berfungsi menenangkan pikiran dan katarsis emosi, serta dapat mengoptimalkan tempo, ritme, melodi, harmoni yang teratur dan dapat menghasilkan gelombang alfa serta gelombang beta dalam gendang telinga sehingga memberikan ketenangan yang membuat otak siap menerima masukan baru, efek rileks dan menidurkan. Musik juga berfungsi mengatur hormon-hormon yang berhubungan dengan stress antara lain ACHT, prolaktin dan hormon pertumbuhan yang dapat meningkatkan kadar endorfin sehingga dapat mengurangi nyeri (Haryanto, 2017. Champell, 2011. Nusela dan Djaafar, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi kasus asuhan keperawatan pada klien yang mengalami

hipertensi di wilayah kecamatan loa janan samarinda dengan menggunakan terapi musik klasik.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimanakah studi kasus asuhan keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi di wilayah kecamatan loa janan samarinda?”.

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan pada penulisan studi kasus asuhan keperawatan ini adalah:

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat kasus pada klien yang mengalami hipertensi di wilayah kecamatan loa janan Samarinda.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan proses asuhan keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.
- b. Mendeskripsikan atau menggambarkan pengaruh terapi musik terhadap tekanan darah klien hipertensi di wilayah kecamatan loa janan Samarinda.
- c. Menganalisis efektifitas terapi musik dalam menurunkan tekanan darah klien yang mengalami hipertensi di wilayah kecamatan loa janan Samarinda.
- d. Menggambarkan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami hipertensi di wilayah kecamatan loa janan Samarinda

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian secara teoritis diharapkan dapat memperbaiki dan membangakan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi peneliti /mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan hipertensi.

#### b. Manfaat bagi instansi terkait (Puskesmas)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat penelitian sebagai acuan penelitian yang akan datang.

#### c. Manfaat bagi klien dan keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit hipertensi.